

Optimalisasi Pemberdayaan Perempuan di Desa Wisata Buluh Cina Kabupaten Kampar Melalui Budidaya Ternak Itik

Hidayati*

Eniza Saleh

Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian dan Peternakan, UIN Sultan Syarif Kasim Riau Kampus II Raja Ali Haji Jl. HR. Soebrantas KM. 15. Simpang Baru Panam 28293, Indonesia
Phone: 081365784438

Email*: hidayati@uin-suska.ac.id / yati_suska@yahoo.com

Abstrak

Pemberdayaan perempuan merupakan suatu usaha yang membutuhkan interaksi yang sederajat dan saling menguntungkan sesuai fungsi dan potensi masing-masing dari faktor-faktor pemberdayaan dan perempuan yang diberdayakan. Program pemberdayaan ekonomi bertujuan untuk menciptakan lapangan pekerjaan bagi perempuan salah satunya adalah dengan beternak itik. Itik memiliki beberapa kelebihan yaitu mudah dalam pemeliharaan, dapat beradaptasi dengan lingkungan setempat dan tahan terhadap penyakit. Cakupan kegiatan pengabdian yang dilakukan yaitu Forum Group Discussion, workshop budidaya ternak itik, pembentukan kelompok, pemberian modal awal usaha berupa bibit, kandang pembesaran, ransum, tempat pakan dan minum serta vitamin, pendampingan kelompok serta monitoring dan evaluasi. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah 1) menambah pengetahuan mengenai beternak itik yang mencakup bibit, pakan, sistem pemeliharaan dan pencegahan penyakit 2) meningkatkan kepercayaan diri bagi perempuan-perempuan yang selama ini hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga 3) terjadinya perubahan pola pikir, pada awalnya para peserta merasa pesimis apakah bibit yang diberikan dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, dan apakah nantinya tidak akan merepotkan mereka karena harus meluangkan waktu untuk pemeliharaan, ternyata semua hal yang dikhawatirkan tidak terbukti. Kegiatan beternak itik tidak mengganggu tugas pokok mereka sebagai ibu rumah tangga. 4) Terjadi peningkatan perekonomian keluarga, selain dapat dijual mereka juga berharap bahwa nanti itik-itik ini dapat mereka konsumsi sebagai bahan pangan sehingga dapat memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari.

Kata Kunci: pemberdayaan; perempuan; budidaya; itik

Abstract

Women's empowerment is an effort that requires equal and mutually beneficial interactions according to the functions and potential of each of the empowerment and empowered women. The economic empowerment program aims to create jobs for women, one of which is by raising ducks. Ducks have several advantages, they are easy to maintain, can adapt to the local environment and are resistant to disease. The scope of service activities carried out was Forum Group Discussion, workshop on duck farming, group formation, initial venture capital in the form of seeds, enlargement cages, rations, feed and drink places and vitamins, group assistance and monitoring and evaluation. The results of this service activity are 1) increasing knowledge about raising ducks which includes seeds, feed, maintenance and disease prevention systems 2) increasing self-confidence for women who have only worked as housewives 3) a change in mindset, in at first the participants felt pessimistic about whether the seeds given could grow and develop well, and whether later it would not bother them because they had to spend time on maintenance, it turned out that all the things that were feared were

not proven. Duck farming activities do not disturb their basic duties as housewives. 4) There is an increase in the family economy, besides being sold they also hope that later they can consume these ducks as food so they can meet their daily food needs.

Keywords: *empowerment; women; farming, ducks*

A. Pendahuluan

Ketersediaan pangan dan kecukupan gizi masyarakat merupakan masalah yang sangat kompleks disebabkan oleh multifaktor dan multidimensi, seperti keterkaitan gizi dengan hasil produksi pangan, harga, ekspor impor pangan, kerawanan pangan dan kemiskinan. Persoalan pangan tidak hanya berkaitan dengan konsumsi dan produksi, tetapi juga berkaitan dengan daya dukung sektor pertanian secara komprehensif. Keikutsertaan Indonesia dalam MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN), merupakan suatu komitmen pemerintah dalam mengurangi angka kemiskinan di Indonesia.

Kemiskinan tidak bersifat kekal melainkan bersifat sementara. Oleh karena itu perlu dilakukan pemberdayaan masyarakat sehingga ketidakberdayaan menjadi berdaya, dari masyarakat miskin berubah menjadi masyarakat yang berpunya atau sejahtera sesuai dengan firman Allah SWT dalam Surat Ar Ra'd ayat 11 yang artinya:

“Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya dan sekali-sekali tak ada pelindung mereka selain Allah”.

Desa Buluh Cina sebagai desa yang berada di daerah aliran sungai (desa pesisir) memiliki kekayaan sumber daya alam pesisir yang melimpah tetapi juga memiliki potensi bencana alam terutama banjir. Hampir setiap tahun kawasan ini dilanda banjir dan baru-baru ini, banjir besar telah melanda daerah ini sehingga banyak rumah yang terendam air begitu juga dengan hewan ternak banyak yang mati. Tentunya bencana banjir tersebut memberikan dampak terhadap perekonomian keluarga di daerah tersebut. Desa Buluh Cina memiliki hutan ulayat, yang pada awalnya memiliki luas 30.000 ha, dan pada saat ini tersisa hanya 1.500 ha. Eksploitasi terhadap hutan yang ada di Desa Buluh Cina dimulai sejak tahun 1997 dengan melakukan penebangan liar. Mustikasari (2014) melaporkan bahwa 70% masyarakat Desa Buluh Cina memanfaatkan hutan sebagai sumber pekerjaan dan pendapat. Pemanfaatan hutan yang tidak terkontrol akan merusak ekosistem lingkungan bagi kehidupan satwa dan tumbuhan yang ada di hutan tersebut. Desa Buluh Cina juga ditetapkan sebagai salah satu kawasan wisata yang dimiliki oleh Provinsi Riau. Jumlah penduduk desa buluh cina adalah 1.481 jiwa, dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 399 KK. Jumlah penduduk laki-laki 781 jiwa (52,74 %), dan jumlah perempuan 700 jiwa (47,26 %) yang berada pada usia produktif atau potensial, yakni berumur berkisar antar 16 – 20 tahun sampai 61 –65 tahun. Populasi perempuan yang hampir sebanding dengan jumlah laki-laki merupakan suatu potensi yang dapat dioptimalkan keberadaannya melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan, tentang kegiatan yang dapat memberikan nilai ekonomi untuk peningkatan pendapatan keluarga.

Peran perempuan pada saat sekarang tidak saja terfokus sebagai ibu rumah tangga, tapi juga diharapkan mampu memberikan kontribusi/ikut menunjang perekonomian keluarga. Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah dengan beternak itik. Potensi pengembangan ternak itik di daerah ini cukup menjanjikan, karena masih tersedianya lahan pekarangan yang belum dimanfaatkan dengan baik. Selain itu, hasil survey awal tidak ditemukan itik di daerah tersebut yang artinya itik belum populer dipelihara di daerah tersebut. Hasil penelitian Asrida, dkk. (2009) melaporkan bahwa populasi ternak itik yang ada di daerah ini baru sekitar 50 ekor yang dimiliki oleh 15 orang peternak/pemilik.

Itik merupakan salah satu jenis ternak yang memiliki nilai ekonomis karena memiliki beberapa kelebihan yaitu lebih mudah dalam pemeliharaan, lebih tahan terhadap serangan penyakit dan daya

adaptasi yang cukup baik terhadap iklim tropis, lebih baik daripada ayam ras. Permasalahan yang sering muncul dalam beternak itik di Provinsi Riau adalah kesulitan dalam mendapatkan bibit itik unggul karena belum adanya peternakan pembibitan itik. Selama ini *Day Old Duck* (DOD) didatangkan dari Provinsi tetangga yaitu Sumatera Utara dan Sumatera Barat dengan harga bibit yang relatif tinggi yaitu Rp. Kisaran 5000 -10.000,-/ekor dan tidak selalu tersedia. Data awal penelitian tahun 2015 menunjukkan bahwa produktivitas bibit itik petelur lokal yang didatangkan dari Sumatera Utara masih rendah dengan nilai *Hen Day Average* 0,66, bobot telur 55,75 g dan bobot tetas sebesar 31,67 g.

Masih rendahnya produktivitas bibit lokal ini merupakan potensi pasar dalam menghasilkan bibit itik petelur yang berkualitas dengan memanfaatkan potensi lokal yang ada. Untuk bibit itik pedaging yang didatangkan dari Sumatera Utara menunjukkan produktivitas yang cukup baik, dimana kisaran rataan pertambahan bobot badan fase starter berkisar antara 21,75 – 26,50 gram per hari dengan nilai konversi ransum berkisar antara 1,887 – 2,299. Bobot awal DOD yang digunakan adalah 35-45 gram dengan angka mortalitas sebesar 3%. Kematian yang timbul pada umumnya terjadi pada minggu pertama salah satunya disebabkan karena ternak stres selama diperjalanan menuju Kota Pekanbaru (Hidayati, dkk., 2016). Untuk itu perlu dilakukan usaha yang bergerak di bidang pembibitan sehingga kontinuitas ketersediaan bibit dan harga bibit dapat ditekan sehingga keuntungan akan dapat dicapai. Pengenalan usaha pembibitan tentunya diawali dengan usaha budidaya yang meliputi pemilihan bibit, pakan, sistem pemeliharaan, pencegahan penyakit dan pemasaran.

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Desa Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu merupakan suatu kawasan di daerah aliran sungai (desa pesisir yang hampir setiap tahunnya dilanda banjir sehingga banyak rumah yang terendam banjir dan hewan ternak yang mati akibat banjir tersebut. Bencana banjir juga memberikan dampak negatif terhadap perekonomian keluarga di daerah tersebut.
2. Jumlah penduduk perempuan dan laki-laki di Desa Buluh Cina ini relatif sama dengan tingkat pendidikan yang relatif masih rendah yaitu sekitar 79,1% tidak tamat SD dan 14,7% tamat SD. Perempuan pada umumnya berprofesi sebagai Ibu Rumah Tangga yang bisa diberdayakan bagi peningkatan pendapatan keluarga dan dapat mengurangi angka kemiskinan.
3. Pembibitan dan budidaya itik belum begitu populer di tengah masyarakat Buluh Cina padahal ternak itik memiliki potensi untuk dikembangkan dan dternakkan dalam skala rumah tangga. Beberapa kelebihan yang dimiliki ternak itik adalah lebih mudah dalam pemeliharaan, lebih tahan terhadap serangan penyakit dan daya adaptasi yang cukup baik terhadap iklim tropis, lebih baik daripada ayam ras.

Adapun tujuan dilakukannya kegiatan ini adalah:

1. Penerapan hasil-hasil penelitian ternak itik yang telah dilaksanakan selama ini, mulai dari pembibitan sampai pengolahan dan pemasaran hasil melalui pembelajaran, penyuluhan, pendampingan dan pembentukan percontohan pilot project “Pembibitan dan Budidaya Itik” bagi perempuan di Desa Buluh Cina dalam rangka peningkatan pendapatan dan kesejahteraan keluarga.
2. Memperkuat dan meningkatkan kompetensi dosen serta produktivitas pengabdian berbasis riset
3. Meningkatkan peran dosen sebagai *agent of change* bagi masyarakat dalam bidang pemberdayaan masyarakat.
4. Diversifikasi kegiatan ibu-ibu/perempuan-perempuan dalam rangka peningkatan pendapatan dan kesejahteraan keluarga.

Keluaran yang diharapkan dari kegiatan ini berupa:

1. Terbentuknya sentra-sentra perekonomian masyarakat berbasis peternakan itik yang digerakkan oleh perempuan-perempuan dalam rangka meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga

2. Partisipasi aktif dalam bentuk kegiatan aksi yaitu pendampingan dan pemberian penyuluhan kepada perempuan sebagai upaya dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat tempatan.
3. Publikasi kegiatan pembangunan kesadaran masyarakat.
4. *Knowledge sharing* hasil-hasil pengabdian berbasis penelitian.
5. Jejaring berkelanjutan dengan para pemberdayaan masyarakat dan pemerintah setempat.

Kondisi saat ini masyarakat dampingan adalah sebagai berikut:

1. Masyarakat Desa Buluh Cina masih berpendidikan rendah berpendidikan rendah sehingga tingkat pengangguran relatif tinggi yang berdampak pada tingkat perekonomian masyarakat juga rendah.
2. Perbandingan jumlah lelaki dan perempuan di Desa Buluh Cina relatif sama sehingga pemberdayaan perempuan terutama ibu-ibu rumah tangga perlu dilakukan.
3. Masih banyak waktu luang yang dimiliki oleh Ibu-Ibu Rumah Tangga untuk melakukan kegiatan untuk meningkatkan perekonomian keluarga dan mampu berswasembada pangan (produk yang dihasilkan dapat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari selain untuk di jual).

Setelah dilaksanakannya kegiatan pengabdian ini dalam bentuk pemberdayaan perempuan melalui kegiatan *workshop* dan pembentukan *pilot project* maka diharapkan:

1. Setelah dilakukannya pelatihan diharapkan perempuan-perempuan mengetahui dan terampil dalam melaksanakan kegiatan peternakan pembibitan dan budidaya itik.
2. Menggugah jiwa entrepreneurship bagi perempuan-perempuan sehingga dapat mampu membantu perekonomian keluarga tanpa mengganggu aktivitas sebagai ibu rumah tangga.
3. Meningkatnya pendapatan perekonomian keluarga dan keahlian dalam mendiversifikasikan pangan berbahan dasar itik
4. Tumbuhnya unit-unit usaha berbahan dasar itik yang dikembangkan oleh perempuan-perempuan yang mampu menyokong perekonomian keluarga khususnya dan terlibat aktif dalam pembangunan secara luas.

B. Metodologi Pelaksanaan

1. Waktu dan Tempat

Pengabdian masyarakat ini akan dilaksanakan pada Bulan November 2017 sampai dengan Desember 2017 di Desa Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

2. Peserta

Peserta dalam kegiatan pengabdian ini terdiri atas Ibu-ibu Rumah Tangga yang juga merupakan anggota majelis taklim dan PKK di Desa Buluh Cina Kabupaten Kampar. Jumlah peserta sebanyak 17 orang.

3. Bentuk Kegiatan

Bentuk-bentuk Kegiatan yang akan dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini adalah:

- a. Forum Grup Discussion (FGD) dengan pemuka masyarakat setempat dan tim pengabdian
- b. Workshop/penyuluhan dihadiri 17 orang
- c. Pembentukan Kelompok "Pembibitan dan Budidaya Ternak Itik".

Cakupan kegiatan yang dilakukan adalah:

- a. Pembuatan Kandang Percontohan
- b. Penyusunan Ransum Pakan Ternak Itik
- c. Seleksi Bibit
- d. Pemeliharaan
- e. Penetasan

4. Prosedur Pengabdian

Tahapan pelaksanaan pengabdian masyarakat disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan kegiatan pengabdian masyarakat.

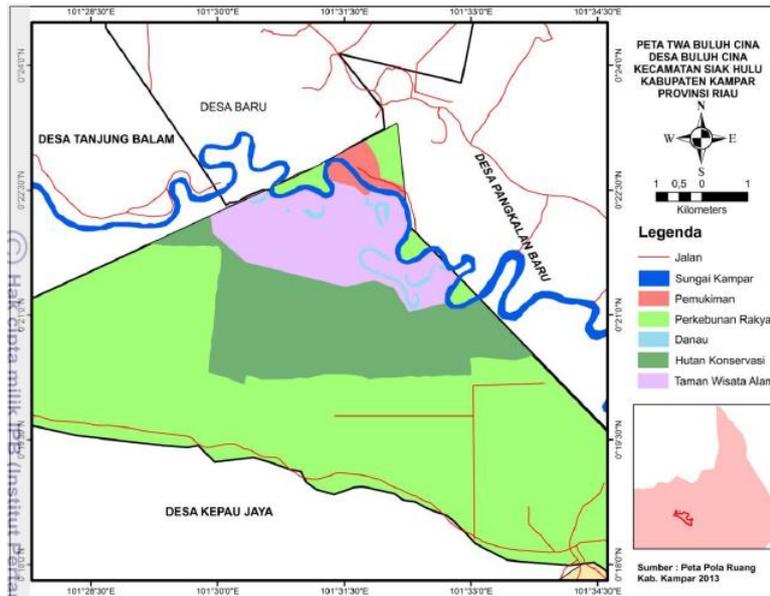
C. Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum Desa Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar

Desa Buluh Cina merupakan salah satu desa wisata yang terletak di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau yang berbatasan langsung dengan:

1. Desa Baru di sebelah Utara
2. Desa Buluh Napis di sebelah Selatan
3. Desa Tanjung Balam di sebelah Barat
4. Desa Pangkalan Baru di sebelah Timur

Desa ini terletak pada posisi 101°27' Bujur Timur sampai 101°34' Bujur Timur dan 0°17' Lintang Utara sampai 0°23' Lintang Utara. Desa ini terdiri atas daerah pemukiman, perkebunan, danau, sungai, hutan dan rawa. Peta lokasi desa Buluh Cina disajikan pada Gambar 2. Desa Buluh Cina terdiri atas 4 dusun yaitu Dusun 1, Dusun 2, Dusun 3 dan Dusun 4.



Gambar 2. Peta Lokasi Desa Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

Desa Buluh Cina dilewati oleh Sungai Kampar yang merupakan salah satu objek wisata alam dan olah raga di daerah ini. Potensi Sungai Kampar tidak hanya sebagai penghasil ikan tapi juga dijadikan sebagai salah satu lokasi objek wisata dan tempat berlatih olah raga dayung. Menurut SK Menteri Kehutanan Nomor 3587/Menhut-VII/KUH/2014 tanggal 2 Mei 2014 Desa Buluh Cina dijadikan sebagai Taman Wisata Alam Buluh Cina seluas 963.33 Ha (Gambar 3). Beberapa kegiatan yang dapat dilaksanakan di desa wisata ini selain sebagai kawasan konservasi gajah Sumatera, juga dijadikan sebagai kawasan *Hammock*, wisata rakit kayu, perahu (olah raga dayung) dan *pre wedding*.

Kondisi ini seharusnya dapat dimanfaatkan oleh masyarakat atau penduduk setempat untuk meningkatkan ekonomi keluarga salah satunya adalah melalui kegiatan ekonomi kreatif seperti menjual souvenir, ataupun berjualan makanan khas daerah setempat ataupun berdagang. Selama ini ternak itik belum dikenal baik oleh masyarakat di daerah ini. Dari informasi Ketua PKK Ibu Emilda, malah ternak itik nyaris tidak ada dipelihara oleh masyarakat. Jenis ternak yang dapat dijumpai di daerah ini adalah kerbau, kambing, sapid an ayam kampung. Dikatakan juga lebih lanjut, bahwa sebelumnya juga pernah masyarakat memelihara ayam ras, namun tidak berkembang pada saat ini.



Gambar 3. Peta Taman Wisata Buluh Cina

Tingkat pendidikan masyarakat di Desa Buluh Cina masih tergolong rendah 79,1% tidak tamat SD, 14,7% tamat SD, 3,3 % tamat SLTP, 2,2% tamat SLTA dan hanya 0,7% yang sarjana (Mustikasari, 2014). Tingkat pendidikan akan berpengaruh terhadap pola pikir masyarakat setempat. Ketiadaan pendidikan dan keterampilan membuat tingginya angka pengangguran bagi masyarakat tempatan yang berdampak pada tingginya angka kemiskinan.

Pendidikan merupakan salah satu modal dasar manusia yang harus dipenuhi untuk mencapai pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

Perempuan merupakan bagian dari masyarakat yang memiliki potensi untuk diberdayakan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga. Salah satu peran perempuan dalam pembangunan adalah dengan ikut berperan dalam menciptakan program-program yang mengarah kepada pemberdayaan perempuan dengan meluncurkan program diversifikasi pangan dan gizi yaitu program yang berupaya mengintensifikan pekarangan sebagai salah satu gerakan ketahanan pangan keluarga dan masyarakat melalui pemanfaatan lahan pekarangan (Hidayati, dkk., 2016). Dengan melihat peran tersebut para perempuan memiliki kemandirian yang kuat (Nasir, 2007), lebih lanjut dijelaskan bahwa ciri-ciri perempuan yang mandiri adalah memiliki: 1) Kompetensi diri, 2) Konsistensi, 3) Kreativitas, 4) Komitmen, dan 5) Adanya kendali diri. Ada banyak hal yang bisa diupayakan untuk meningkatkan kualitas sumber daya perempuan sehingga berperan secara aktif dalam pembangunan antara lain:

1. Sosialisasi secara berkesinambungan,
2. Membangun kesepakatan pembangunan,
3. Pemberdayaan perempuan antar pemerintah dan swasta, serta masyarakat itu sendiri agar mewujudkan kesetaraan jender di segala bidang,
4. Meningkatkan akses informasi yang dapat diterima oleh kaum perempuan khususnya informasi pembangunan serta melibatkan dalam pengambilan keputusan.

Forum Group Discussion dengan Pemuka Masyarakat

Kegiatan FGD dilakukan di desa Buluh Cina dilakukan pada tanggal 20 November 2017. Beberapa hal yang dibahas dalam FGD ini adalah:

1. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Setelah melakukan diskusi dengan ketua penggerak PKK Desa Buluh Cina (Istri dari kepala Desa Buluh Cina) Ibu Emilda, maka disepakatilah bahwa kegiatan workshop dan pembentukan kelompok dilakukan pada hari Jum'at, 1 Desember 2017 yang akan dilaksanakan di mushola setempat setelah dilakukan wirid pengajian mingguan sekitar pukul 14.00 s/d selesai.

2. Pembentukan kelompok dilakukan setelah acara workshop dilakukan

3. Pemberian bantuan terhadap kelompok terdiri atas:

- Bibit itik (*Day Old Duck*) betina 100 ekor
- Bibit itik jantan umur 2,5 bulan sebanyak 10 ekor
- Ransum Vivo 311, Bravo 511
- Kandang Pembesaran
- Tempat Pakan
- Tempat Minum
- Vitamin
- Modul Pelatihan

Hal ini berdasarkan informasi dari ketua tim penggerak PKK selama ini belum ada yang melakukan workshop yang berhubungan dengan pembibitan dan budidaya ternak itik serta belum pernah ada yang memelihara itik di wilayah mereka. Jenis ternak yang banyak dipelihara oleh masyarakat adalah ayam buras, kambing, sapi dan kerbau. Pemberian bibit ternak, pakan, kandang pembesaran merupakan salah

satu usaha memberikan “kail” bagi masyarakat bukan “ikan”-nya. Diharapkan bibit itik ini nantinya dapat berkembang dengan baik di daerah ini.

Rangkuman kegiatan pelatihan juga diberikan dalam bentuk Modul Pelatihan Budidaya Ternak Itik, diharapkan modul ini dapat dijadikan sebagai panduan bagi peternak dalam beternak itik ke depannya.

Forum Group Discussion dengan Tim Pengabdian

Hasil FGD dengan pemuka masyarakat selanjutnya dibahas pada kegiatan FGD yang dilakukan di Laboratorium Pemuliaan dan Genetika Fakultas Pertanian dan Peternakan yang dihadiri oleh tim pengabdian masyarakat, yang membahas mengenai teknis dan pembagian tugas. Bantuan modal awal yang diberikan kepada kelompok berupa:

- Bibit Itik (*Day Old Duck*) 100 ekor (Gambar 4.A)
- Bibit itik jantan umur 2.5 bulan sebanyak 10 ekor (Gambar 4.B)
- Ransum Vivo 311 dan Bravo 511 (Gambar 4.C) sebanyak 4 sak
- Kandang Pembesaran sebanyak 2 unit (Gambar 7.D)
- Tempat Pakan dan Minum (Gambar 4.E dan 4.F)
- Vitamin (Gambar 4.G)
- Modul Pelatihan (Gambar 4.H)



Gambar 4. (A). *Day Old Duck* Betina, (B). Calon Pejantan, (C). Ransum, (D). Kandang Pembesaran, (E). Tempat Pakan, (F). Tempat Minum, (G). Vitamin, (H). Modul Pelatihan.

Kegiatan Workshop Budidaya Ternak Itik

Profil Peserta Workshop. Rincian profil peserta workshop disajikan pada Tabel 1. Peserta workshop 94.12% (Gambar 5.A) merupakan perempuan dalam usia produktif dan hanya 5.88% (1 orang yang tidak berada pada usia produktif). Pendidikan mayoritas peserta adalah tamat SD (35.29%), SMP (29.41%) dan SMA (23.53%). Profesi utama dari peserta workshop adalah Ibu Rumah Tangga 82.35% (14 orang). Dilihat dari profil peserta pelatihan dapat diketahui bahwa lebih dari 50% peserta hanya memiliki pendidikan dasar (SD dan SMP). Pendidikan memberikan kontribusi secara signifikan terhadap pembangunan ekonomi. Pendidikan tidak saja melahirkan sumber daya manusia (SDM) berkualitas memiliki pengetahuan dan keterampilan serta menguasai teknologi, tetapi juga dapat menumbuhkan iklim bisnis yang sehat dan kondusif bagi pertumbuhan ekonomi. Namun tidak menutup kemungkinan orang-orang yang berpendidikan rendah tetapi mendapatkan pelatihan (yang memakan waktu lebih pendek dan

sifatnya non formal) akan memiliki produktivitas relatif sama dengan orang berpendidikan tinggi dan formal (Saripudin, 2008). Dreze dan Sen (1995) menyatakan bahwa disaat perempuan menjadi kaum terdidik, mempunyai hak-hak kepemilikan, dan bebas untuk bekerja di luar rumah serta mempunyai pendapatan mandiri, inilah tanda kesejahteraan rumah tangga meningkat. Keberdayaan perempuan di bidang ekonomi adalah salah satu indikator meningkatnya kesejahteraan (Supeni dan Sari, 2011)

Berdasarkan profil peserta workshop dapat diketahui bahwa peserta adalah ibu rumah tangga yang berada pada usia produktif yang masih dapat diberdayakan untuk meningkatkan ekonomi keluarga melalui budidaya ternak itik. Kegiatan workshop meliputi pengenalan bibit dan jenis-jenis itik, perkandangan, manajemen pemeliharaan, pakan dan formulasi ransum serta penetasan. Ternak itik merupakan ternak unggas yang mudah beradaptasi dengan lingkungan setempat, mudah dalam pemeliharaannya dan relatif tahan terhadap serangan penyakit dibandingkan dengan ayam ras. Pemeliharaan itik secara intensif (intensifikasi ternak itik) mampu meningkatkan dan memperbaiki produktivitas ternak itik itu sendiri.

Setelah dilakukannya pemaparan materi, dilanjutkan dengan praktek langsung seperti pemilihan bibit DOD yang baik. Ciri-ciri DOD yang baik yaitu DOD tidak memiliki cacat tubuh seperti mata buta, paruh tidak tertutup simetris, sayap patah, sayap jatuh terkulai, sayap memiliki panjang yang tidak sama, kaki pincang, kaki bengkok, selaput renang robek, ruas jari bengkok atau bentuk cacat lainnya. Badan tegak lurus dan simetris. DOD yang sehat memiliki mata yang cerah, bulat dan agak cembung, tidak basah, tidak ada kotoran mata, tidak sayu dan terlihat segar, tidak sering bersin dan mengeluarkan cairan yang berlebihan pada lubang hidung, bulu kering, menutup rata dan lurus. Rongga perut teraba kenyal jika ditekan perlahan, bagian pusar dan dubur kering, tidak lengket dan tidak ada kotoran atau cairan yang berlebihan dan bobot badan yang relatif seragam.

Tabel 1. Rekapitulasi Peserta Workshop Budidaya Ternak Itik.

Profil Peserta	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Pendidikan		
Tidak Sekolah	1	5.88
SD	6	35.29
SMP	5	29.41
Masih SMA	1	5.88
SMA	4	23.53
Jumlah	17	100
Umur		
Produktif 17-58	16	94.12
> 58	1	5.88
Jumlah	17	100
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	14	82.35
Petani	1	5.88
Pelajar	1	5.88
Ex. Pelajar	1	5.88
Jumlah	17	100

Pada saat workshop ini dari 100 ekor bibit DOD betina yang diberikan ternyata mati 3 ekor (3%). Hal ini diduga itik berada dalam keadaan stress setelah melewati perjalanan panjang dari Sumatera Utara. Bibit DOD yang diberikan berasal dari peternakan pembibitan rakyat dari daerah Sumatera Utara. Pencegahan stress dapat dilakukan melalui pemberian vitamin C yang disuplementasikan pada air minum. Selain itu variasi bobot DOD yang berasal dari Sumatera Utara ini juga relatif masih tinggi dengan berat 28.5 gram – 40 gram. Berat DOD betina yang ideal berkisar antara 35-40 gram. Untuk mengatasi hal ini dapat

dilakukan dengan melakukan pengelompokan pemeliharaan berdasarkan bobot DOD umur 1 minggu. Ternak-ternak yang berada pada umur dan bobot yang sama relatif akan tumbuh dan berkembang dengan baik. Pengelompokan ini juga mencegah terjadinya kanibalisme diantara itik-itik tersebut.

Selanjutnya juga dilakukan praktek pembuatan kandang pembesaran. Kandang berguna sebagai tempat itik bernaung dari segala macam keadaan cuaca, seperti panas, hujan dan terpaan angin. Kandang juga berfungsi sebagai tempat bermain dan bersosialisasi itik karena itik merupakan ternak yang senang hidup berkelompok. Untuk itu perlu dibuat kandang yang nyaman dan dapat memenuhi kehidupan itik tersebut (Gambar 5.B-C).



Gambar 5. (A). Peserta *Workshop* Budidaya Ternak Itik, (B)-(C). Pembuatan Kandang *Box* Pembesaran (Untuk itik sampai umur 21 hari).

Pada workshop ini juga diberikan simulasi formulasi ransum serta perhitungan kandungan protein dan energi metabolis yang dihasilkan dari susunan ransum yang diberikan. Namun untuk prakteknya, pakan yang diberikan berbentuk ransum komersil Vivo 311 dan Bravo 511. Kandungan dari ransum yang diberikan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Komposisi Nilai Gizi Ransum Itik Fase *Starter* dan *Grower*.

Komposisi Zat Nutrisi	V311	B511
Kadar Air	Max 13.00%	Max 13.00%
Protein Kasar	21% - 22%	Min. 21%
Lemak Kasar	Max. 7.4%	Max. 7.0%
Serat Kasar	Max. 6.0%	Max. 6.0%
Abu	Max. 8.0 %	Max. 8.0 %
Calcium	Min. 0.90%	Min. 0.90%
Phosfor	Min. 0.60%	Min. 0.60%

Pemberian pakan terhadap itik disesuaikan dengan umur itik yang dirangkum pada Tabel 3. Pemberian pakan juga disesuaikan dengan jumlah ternak yang ada pada kandang tersebut. Total pakan yang diberikan selanjutnya di bagi 2, untuk pemberian pagi dan sore. Setelah dilakukan workshop selanjutnya dilakukan pembentukan kelompok, dari 17 peserta yang hadir dibagilah peserta menjadi 2 kelompok. Hasil kuisisioner yang disebarkan kepada peserta workshop budidaya ternak itik dirangkum pada Tabel 4. Dari 17 peserta 94,12 % (16 orang) menyatakan tertarik untuk beternak itik dan hanya satu orang yang menjawab ragu-ragu. Alasan peserta yang menjawab ragu-ragu adalah karena tidak memiliki modal awal untuk membuka usaha dan tidak punya lahan untuk kandang. Alasan ketertarikan dari peserta untuk beternak itik adalah karena beternak itik dapat meningkatkan ekonomi keluarga (52.94%), mengisi waktu luang dan meningkatkan ekonomi keluarga (23.53%), mudah dalam pemeliharaan dan untung besar (11.76%) dan mengisi waktu luang (5.88%).

Tabel 3. Jumlah Pemberian Pakan itik Per Ekor Per Hari.

No	Umur (Hari)	Jumlah (Gram)
1	7-13	30
2	14-20	77
3	21-27	103
4	28-34	137
5	35-41	172
6	42-48	196
7	49-55	217
8	56-60	230

Tabel 4. Rekapitulasi Kuisisioner Peserta Workshop.

Kuisisioner	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Ketertarikan Beternak Itik		
Ya	16	94.12
Ragu-ragu	1	5.88
Jumlah	17	100
Alasan Ketertarikan		
Meningkatkan ekonomi keluarga	9	52.94
Mengisi waktu luang	1	5.88
Mengisi waktu luang dan meningkatkan ekonomi keluarga	4	23.53
Mudah pemeliharaan dan untung besar	2	11.76
Ragu-ragu	1	5.88
Jumlah	17	100

Perempuan merupakan asset berharga dalam proses pembangunan bangsa, dengan kata lain keberhasilan pembangunan ditentukan oleh kualitas pemberdayaan perempuan. Pemberdayaan ekonomi perempuan merupakan suatu usaha yang membutuhkan interaksi yang sederajat dan saling menguntungkan sesuai fungsi dan potensi masing-masing dari faktor-faktor pemberdaya dan perempuan yang diberdayakan. Program pemberdayaan ekonomi perempuan tersebut berupaya untuk menciptakan lapangan pekerjaan bagi perempuan salah satunya adalah dengan beternak itik.

Melalui kegiatan workshop, pembentukan dan pendampingan budidaya pemeliharaan itik dapat meningkatkan kepercayaan diri bagi perempuan-perempuan yang selama ini hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga. Dari wawancara yang dilakukan ke peserta mereka merasa enjoy untuk beternak itik dan bermaksud untuk meneruskan kegiatan budidaya pemeliharaan itik ini jika pemasarannya ada.

Perubahan pola pikir para penerima dapat dilihat pada awal pemberian bantuan mereka pesimis apakah bibit yang diberikan dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, dan apakah nantinya tidak akan merepotkan karena harus meluangkan waktu untuk pemeliharaan, ternyata semua hal yang dikhawatirkan tidak terbukti. Malahan semua peternak merasa ikut senang serta menjadi hiburan juga ketika melihat pertumbuhan dan perkembangan itik mereka cukup baik dan disaat mereka memberi makan. Mereka tidak merasa kesulitan dalam melakukan kegiatan pemeliharaan dan tidak mengganggu tugas pokok mereka sebagai ibu rumah tangga. Selain dapat dijual mereka juga berharap bahwa nanti itik-itik ini dapat mereka konsumsi sebagai bahan pangan sehingga dapat memenuhi kebutuhan pangan rumah tangga. Mereka pun berharap dapat melanjutkan kegiatan budidaya ini.

Berdasarkan realitas tersebut, tumbuhnya kesadaran perempuan untuk diberdayakan dapat diketahui setidaknya ada dua sumber kekuatan yang muncul yaitu:

1. Keinginan untuk berubah ke kehidupan yang lebih baik dengan menggali potensi diri dari ketidakmampuan, ketidakberdayaan menjadi saya mampu dan saya bias
2. Tumbuhnya jiwa *entrepreneurship* dari penerima bantuan. Mindset seorang entrepreneur bermula dari suatu pandangan dan keyakinan untuk dapat hidup lebih baik/lebih sukses yang selanjutnya akan memunculkan hasrat dan niat yang kemudian melahirkan inspirasi (yang didapatkan melalui melihat, mendengar, membaca dan bertanya) dan berlanjut memunculkan imajinasi (daya cipta atas angan-angan) sehingga memunculkan idea atau gagasan untuk berwirausaha, mengatasi dan menjawab permasalahan serta meagkap peluang untuk menghasilkan uang.

Ternak itik merupakan suatu peluang berwirausaha bagi perempuan karena beberapa kelebihan yang dimilikinya yaitu lebih mudah dalam pemeliharaan, lebih tahan terhadap serangan penyakit dan daya adaptasi yang cukup baik terhadap iklim tropis, lebih baik daripada ayam ras.

D. Kesimpulan dan Saran

Beberapa kesimpulan dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan dirangkum sebagai berikut:

1. Kegiatan workshop yang dilakukan mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perempuan-perempuan mengenai pembibitan dan budidaya ternak itik dapat dijadikan alternatif unit kegiatan usaha yang tidak terlalu sulit dilakukan oleh perempuan.
2. *Workshop* dan pembentukan *pilot project* mampu menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* bagi perempuan sehingga nantinya perempuan-perempuan dapat mengisi waktu luang dengan kegiatan yang lebih bermanfaat dan dapat berperan aktif dalam pembangunan melalui penyediaan pangan ASUH (Aman Sehat Utuh dan Halal) melalui beternak itik.
3. Unit kegiatan budidaya itik yang dilakukan mampu meningkatkan perekonomian keluarga.

Diharapkan kegiatan ini berlanjut dengan memberikan pendampingan kepada peternak dan dilanjutkan dengan pelatihan pengolahan produk-produk berbahan dasar itik serta penetasan telur itik sehingga kontinuitas bibit terus berlangsung.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang telah mendanai kegiatan ini TA. 2017 dengan nomor SK 1031/R/2017.

Daftar Pustaka

- Asrida, W., T. Tinov dan P.E. Gia. 2009. Inventarisasi Potensi Desa di Daerah Aliran Sungai (Kajian di Desa Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu). Laporan penelitian. FISIP UR. Pekanbaru.
- Dreze, J dan Sen, A. 1999. Poverty and Famines: Hunger and Public Action India: Economic Development and Social Opportunity. Oxford University Press.
- Hidayati, E. Saleh dan B. Kuntoro. 2016. Pemberdayaan Perempuan Melalui Program “Tanda Gotik” dalam Rangka Peningkatan Pendapatan dan Kesejahteraan Keluarga di Kecamatan Tenayan Raya dan Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru. *Laporan Akhir Pengabdian kepada Masyarakat DIKTIS* 2016. Pekanbaru.
- Mustikasari, N. 2014. Perencanaan Partisipatif Pemanfaatan Taman Wisata Alam Buluh Cina (Kasus di Desa Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau). *Skripsi*. IPB. Bogor.
- Saripudin, D. 2008. Pembangunan Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Makalah International Seminar on Lifelong Education (ISLE). 22-23 Agustus 2008 di Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Supeni, R.E. dan Sari, M.I. 2011. Upaya Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Pengembangan Manajemen Usaha Kecil. Makalah Seminar Nasional Ilmu Ekonomi Terapan Fakultas Ekonomi UNIMUS.